



INTEREST

MAJALAH ILMIAH FE - UNIB

XII

NOMOR 02

EDISI JULI-DESEMBER 2009

POLA KONSUMSI MASYARAKAT DI KOTA BENGKULU

EVALUASI KINERJA MAKRO EKONOMI PROPINSI BENGKULU
2004-2008ANALISA PERKEMBANGAN TINGKAT KUALITAS SUMBER DAYA
MANUSIA DI PROPINSI BENGKULUDIVERSIFIKASI INDUSTRIAL DAN NILAI PEMEGANG SAHAM DI CHINA
KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTED DI BURSA
SHANGHAIANALISIS IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP GOOD GOVERNANCE
DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAHANALISIS PENGARUH PENGELOUARAN PEMERINTAH EKSPOR DAN
IMPOR TERHADAP TINGKAT INFLASI DI INDONESIAANALISIS KESIAPAN PEMERINTAH DAERAH DALAM
PENGIMPLEMENTASIAN SISTEM PENGUKURAN KINERJA
PEMERINTAH (BERDASARKAN PP RI NOMOR 8 TAHUN 2006, STUDI
KASUS DI PEMDA KABUPATEN DAN KOTA BOGOR, JAWA BARAT)ANALISIS KAUSALITAS ANTARA KREDIT PERBANKAN DAN
PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA PALEMBANGANALISIS KEBERHASILAN PENERAPAN TUJUAN PEMBANGUNAN
DAERAH PADA PEMERINTAH DAERAH KOTA DAN KABUPATEN
BOGOR (SUATU KAJIAN SISTEM PENGUKURAN KINERJA,
PENGANGGURAN, DAN KINERJA ANGGARAN)

MAJALAH ILMIAH INTEREST

Vol. XII No.02 JULI-DESEMBER 2009

ISSN :1410-8828

Pola Konsumsi Masyarakat di Kota Bengkulu	
Roose Marina a. Rambe	1-7
Evaluasi Kinerja Makro Ekonomi Propinsi Bengkulu 2004-2008	
Benardin	8-14
Analisa Perkembangan Tingkat Kualitas Sumber Daya Manusia di Provinsi Bengkulu	
Hutapia	15-30
Diversifikasi Industrial dan Nilai Pemegang Saham di China Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Listed di Bursa Shanghai	
Sri Adji Prabawa	31-33
Analisis Implementasi Prinsip-Prinsip <i>Good Governance</i> Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah	
Robinson	34-45
Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Ekspor dan Impor Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia	
Zenrodi	
Hutapia	46-56
Analisis Kesiapan Pemerintah Daerah Dalam Pengimplemetasian Sistem Pengukuran Kinerja Pemerintah (Berdasarkan PP RI Nomor 8 Tahun 2006, Studi Kasus di Pemda Kabupaten dan Kota Bogor, Jawa Barat)	
Asikum Wirataatmadja	
Rini Indriani	57-72
Analisis Kausalitas Antara Kredit Perbankan dan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palembang	
Ratu Eva Febriani	73-81
Analisis Keberhasilan Penerapan Tujuan Pembangunan Daerah Pada Pemerintah Daerah Kota dan Kabupaten Bogor (Suatu Kajian Sistem Pengukuran Kinerja, Pengangguran, dan Kinerja Anggaran)	
Fachruzzaman	
Asikum Wirataatmadja	82-94

ANALISIS KAUSALITAS ANTARA KREDIT PERBANKAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA PALEMBANG

Oleh : Ratu Eva Febriani

ABSTRACT

The main object of this research is to analyze the causal relationship between banking credit and economic growth in Palembang for period of 1994 – 2004. The data used in this study are secondary data and the analysis technique is using Granger Causality that formulated in a simple regression equation. The result indicate that there are indeed two causative directions between banking credit and economic growth in the period of the research. Although there are two causative directions, the banking credit is more effective than the economic growth. Banking credit seems to be a reasonable policy for economic development and it has to be promoted.

Keywords : causality, banking credit, and economic growth.

PENDAHULUAN

Pengejalan pertumbuhan ekonomi merupakan hal pokok yang sangat penting bagi kehidupan di semua negara dewasa ini. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi dijadikan tolak ukur kemajuan dan keberhasilan pembangunan suatu wilayah.

Pertumbuhan ekonomi tidak saja sebagai variabel kontrol atau variabel kebijakan ataupun variabel yang ditargetkan guna mencapai tujuan tertentu dari kebijakan pemerintah. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi dijadikan sebagai landasan untuk menilai prestasi ekonomi suatu negara yang digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat. (Sukirno, 2000 : 13)

Dalam lingkup suatu daerah, banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi pencapaian tingkat pertumbuhan yang tinggi dan cepat adalah penetapan dan penerapan kebijakan pemerintah daerah itu sendiri. Kemampuan pemerintah daerah dalam mengidentifikasi sektor – sektor yang berpotensi menciptakan tambahan pendapatan merupakan komponen penting terwujudnya laju pertumbuhan ekonomi yang progresif.

Dengan demikian tampak bahwa pendapatan memegang peranan penting dalam mendorong laju pertumbuhan

ekonomi. Hal ini dikarenakan pendapatan dijadikan sebagai sumber pembiayaan atau dana modal dalam pelaksanaan program-program pembangunan yang dicanangkan oleh pemerintah. Apabila pendapatan yang dimiliki suatu daerah tidak mencukupi untuk membiayai pembangunan maka akan berimbas pada terhambatnya pembangunan daerah tersebut yang mengakibatkan rendahnya pertumbuhan ekonomi dan ini artinya secara tidak langsung mencerminkan turunnya taraf hidup masyarakat di daerah itu.

Pada umumnya kekurangan dan keterbatasan pendapatan daerah yang merupakan sumber pembiayaan kegiatan-kegiatan pembangunan ekonomi dikarenakan masalah kemiskinan. Jhingan (2000 : 33) menyebutkan ada hubungan melingkar yang menyebabkan suatu negara selalu berada dalam kemiskinan. Pertama, kalau dilihat dari sudut permintaan modal dapat dijelaskan bahwa rendahnya tingkat pendapatan nyata menyebabkan tingkat permintaan menjadi rendah sehingga pada gilirannya investasi pun rendah. Tingkat investasi rendah menyebabkan modal kurang dan produktifitas rendah. Kedua, dari segi penawaran modal dapat diilustrasikan sebagai berikut. Tingkat pendapatan masyarakat yang rendah sebagai akibat rendahnya produktivitas yang dihasilkan menyebabkan kemampuan masyarakat untuk menabung juga rendah. Tingkat tabungan yang rendah menyebabkan tingkat investasi rendah dan

modal kurang. Hal ini selanjutnya akan menyebabkan suatu negara mengalami kekurangan barang modal dan dengan demikian tingkat produktivitas akan tetap rendah. Baik dari segi permintaan maupun dari segi penawaran keduanya mengakibatkan tingkat kegiatan perekonomian yang rendah, selanjutnya pertumbuhan ekonomi rendah pula atau tidak mengalami peningkatan sama sekali.

Oleh karena itu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah maka perlu dilakukan pembentukan-pembantuan investasi baru. Pemerintah daerah memiliki andil dalam menciptakan investasi-investasi baru ini dengan tidak membuat tarif pajak daerah lebih tinggi dari daerah lain, terpeliharanya stabilitas keamanan dan ketertiban sehingga relatif aman untuk berusaha, infrastruktur yang memadai baik fisik dan non fisik sehingga pengusaha dapat beroperasi dengan efisien dan mempermudah prosedur penanaman modal sehingga investor tertarik menanamkan modalnya diwilayah tersebut.

Di samping itu penciptaan investasi baru tidak bisa terlepas dari peran serta perbankan. Sesuai dengan undang-undang nomor 7 tahun 1992 dan nomor 8 tahun 1998, bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan meyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank membantu pembentukan investasi baru dengan memberikan pinjaman (kredit) yang dapat digunakan sebagai sumber dana yang dialokasikan pada sektor-sektor yang memiliki potensi untuk dikembangkan, baik berupa kredit modal kerja maupun kredit investasi. Pinjaman ini mempermudah para pengusaha dalam melakukan ekspansi usaha.

Kegiatan ekonomi yang berlangsung di kota Palembang di pengaruhi oleh pembiayaan yang dilakukan oleh sektor perbankan. Hal ini dapat dilihat dari aliran kredit yang terus meningkat. Berdasarkan sektor ekonomi, perkembangan kredit perbankan di kota Palembang mengalami peningkatan setiap tahunnya dari sebesar Rp 1.698.336 juta pada tahun 1994 menjadi Rp 5.553.483 juta di tahun 2004.

Sektor ekonomi yang paling banyak menyerap dana kredit ini adalah sektor industri yaitu rata-rata pertahunnya sebesar Rp 844.890,55 juta. Jika dilihat dari segi penggunaannya maka kredit modal kerja yang paling banyak menyerap dana pinjaman dari bank yaitu rata-rata pertahunnya adalah sebesar Rp 1.151.203 juta.

Di lain pihak perkembangan laju pertumbuhan ekonomi kota Palembang yang dicerminkan oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan migas secara keseluruhan mengalami peningkatan dari sebesar Rp 2.635.986 juta pada tahun 1994 menjadi Rp 12.287.420 juta di tahun 2004.

Dari uraian diatas terlihat bahwa kredit perbankan merupakan faktor penting dalam menentukan naik turunnya pertumbuhan ekonomi. Namun peran kredit perbankan tersebut perlu di kaji lebih dalam bentuk hubungannya, apakah kredit perbankan benar-benar menjadi penentu sehingga memberi pengaruh yang besar terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi ataukah sebaliknya, justru pertumbuhan ekonomilah yang mempengaruhi kredit perbankan atau terjadi saling mempengaruhi. Oleh karena itu peneliti merumuskan suatu permasalahan yaitu : apakah terjadi hubungan kausalitas antara kredit perbankan dengan pertumbuhan ekonomi di Kota Palembang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberi kepastian hubungan kausalitas yang terjadi antara kredit perbankan dan pertumbuhan ekonomi di kota Palembang.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pendapatan yang diharapkan

Bank sebagai lembaga intermediasi tidak hanya bertindak sebagai penghimpun dana akan tetapi juga bertindak sebagai penyalur dana kepada masyarakat. Dana yang disalurkan dalam dalam bentuk kredit dengan jangka waktu pengembalian yang relatif singkat (jangka pendek) ataupun pengembalian dalam jangka panjang. Bank tidak membatasi lingkup pembiayaannya sehingga semua sektor dapat disentuh, seperti pinjaman jangka panjang untuk

perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang ekspor-impor atau di bidang jasa, pinjaman untuk konsumsi, dan pinjaman hipotek untuk real estate. Berdasarkan teori ini pendapatan yang diharapkan atau pendapatan di masa depan merupakan sumber yang digunakan untuk pembayaran kembali pinjaman dari bank. Jadi teori ini lebih menekankan keterkaitan antar kemampuan membayar dengan perkiraan kemampuan pendapatan ketimbang dengan besar dan kualitas jaminan.

Teori Kredit Keynes

Didalam pasar kredit terdapat beberapa instrumen antara lain : kredit, pinjaman dengan pembayaran tetap, kupon obligasi dan potongan obligasi. Keempat instrumen ini memiliki perbedaan jangka waktu pembayaran. Pada kredit dan potongan obligasi hanya melakukan pembayaran saat jatuh tempo. Sedangkan pada pinjaman dengan pembayaran tetap dan kupon obligasi melakukan pembayaran secara periodik sampai total pembayarannya sama dengan total peminjaman.

Secara makro dalam kegiatan perekonomian suatu negara, kredit mempunyai peranan penting dalam merangsang investasi dan pembentukan unit-unit usaha baru yang akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Pemberian kredit di suatu pihak dapat terjadi berdasarkan tabungan-tabungan yang dibentuk sebelumnya sehingga terjadi transfer kekuatan membeli. Melalui pemberian kredit kekuatan membeli pihak penabung dikurangi dengan jumlah tertentu, sedangkan kekuatan membeli penerimaan kredit diperbesar dengan jumlah yang sama.

Pemberian kredit dapat terjadi berdasarkan penciptaan kredit tambahan atau kredit adisional. Persamaan makro dari Keynes dalam bentuknya yang paling elementer menyatakan bahwa :

1. $Y = C + S$
2. $Y = C + I$
3. $S = I$

Semestinya investasi (I) didahului oleh adanya pembentukan tabungan di dalam setiap perekonomian. Tetapi kadang-

kadang terlihat gejala dimana investasi (I) mendahului tabungan yang masih harus dibentuk. Hal ini terjadi karena investasi yang demikian itu dibiayai melalui penciptaan kredit oleh bank-bank.

Pengertian Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi pada masyarakat di wilayah tersebut. Pertambahan pendapatan itu di ukur dalam nilai riil, artinya dinyatakan dalam harga konstan. Hal ini juga sekaligus menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja, dan teknologi) yang berarti secara kasar dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut. Kemakmuran suatu wilayah selain ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di wilayah tersebut juga oleh seberapa besar terjadi *transfer-payment*, yaitu bagian pendapatan yang mengalir keluar wilayah atau mendapat aliran dana dari luar wilayah. (Tarigan, 2004:44)

Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Menurut Harrod-Domar, untuk menumbuhkan perekonomian suatu negara diperlukan perluasan investasi-investasi baru sebagai tambahan stok modal. Tingkat pertumbuhan output ditentukan secara bersama oleh rasio tabungan (S) dan rasio modal-output (COR = K). Secara lebih spesifik dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan output secara positif berhubungan dengan tabungan. Makin tinggi tabungan dan di invstasikan, makin tinggi pula output. Sedangkan hubungan antara COR dengan tingkat pertumbuhan output adalah negatif (makin besar COR, makin rendah tingkat pertumbuhan output). Tingkat pertumbuhan ekonomi yang nyata sebenarnya tergantung pada produktivitas dari investasi. Menurut Harrod investasi besar di negara dunia ketiga dapat dibiayai melalui perluasan kredit.

Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi ini menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan

ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Strategi pembangunan daerah yang muncul berdasarkan teori ini adalah penekanan terhadap pentingnya bantuan kepada dunia usaha seperti kredit modal kerja dan kredit investasi yang mempunyai pasar secara nasional dan internasional. Implementasi kebijakannya mencakup pengurangan hambatan/batasan terhadap perusahaan-perusahaan yang berorientasi ekspor yang ada dan akan didirikan di daerah tersebut.

Hipotesis

Didalam penelitian ini penulis menduga bahwa terjadi hubungan kausalitas dua arah (saling mempengaruhi) antara kredit perbankan dan pertumbuhan ekonomi di Kota Palembang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menekankan pada pengkajian hubungan kausal antara kredit perbankan dan pertumbuhan ekonomi di kota Palembang. Kredit perbankan yang di maksud dalam penelitian ini adalah kredit produktif. Kredit ini dilihat menurut sektor ekonomi dan pertumbuhan ekonomi di ukur melalui laju PDRB kota Palembang.

Data yang digunakan adalah data skunder, dalam kurun waktu 10 tahun yaitu dari tahun 1994-2004. Cara memperoleh data yang digunakan melalui riset pustaka dan dokumentasi.

Di dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif sebagai pendukung analisa kuantitatif. Teknik analisis kualitatif dilakukan dengan menjelaskan dan memaparkan kondisi atau keadaan dari data yang terhimpun berdasarkan permasalahan yang dibahas dengan berlandaskan pada teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan teknik analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur apakah variabel yang dipengaruhi benar-benar ditentukan oleh variabel bebas secara sepahak, ataukah ada kemungkinan dalam suatu model persamaan tunggal, variabel bebas juga ditentukan oleh variabel yang dipengaruhi sehingga dalam hal ini terdapat hubungan kausalitas dua arah.

Untuk memperoleh gambaran awal dari permasalahan maka terlebih dahulu digunakan model regresi linier sederhana. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh searah antara kredit perbankan dan pertumbuhan ekonomi di Kota Palembang. Persamaan model regresi linier sederhana yang digunakan di bagi dua bagian yaitu:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi kota Palembang, digunakan fungsi matematis: Pertumbuhan ekonomi = $f(kredit\ perbankan)$, dengan persamaan model regresi linier sederhana sebagai berikut: Pertumbuhan Ekonomi = $\alpha + \beta (kredit\ perbankan) + \mu$
- 2) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kredit perbankan di kota Palembang digunakan fungsi matematis : Kredit perbankan = $f(pertumbuhan\ ekonomi)$, dengan persamaan model regresi linier sederhana sebagai berikut: Kredit Perbankan = $\alpha + \beta (pertumbuhan\ ekonomi) + \mu$

Selanjutnya digunakan konsep kausalitas versi Granger yang di kenal sebagai konsep kausalitas sejati atau konsep prediktibilitas,di mana masa lalu dapat mempengaruhi masa kini atau masa datang. Akan tetapi masa kini atau masa datang tidak dapat mempengaruhi masa lalu. (Dumairi, 1987:4)

Alat analisis ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai bentuk hubungan kausalitas antara kredit perbankan dan pertumbuhan ekonomi.

Granger (1969) menyatakan variabel X dikatakan menyebabkan Y, apabila penyertaan nilai-nilai masa lalu X dapat menghasilkan perkiraan yang lebih baik akan Y, dibandingkan jika X tidak digunakan. (Thomas, 1997: 461 dalam Herawati, 2004:24) Pengujian model kausalitas Granger dalam konteks hubungan kredit perbankan dengan pertumbuhan ekonomi dirumuskan sebagai berikut : (Gujarati, 1995:620)

$$1) Cr_t = \sum_{i=1}^m a_i Cr_{t-i} + \sum_{j=1}^n b_j EG_{t-j} + u_t$$

$$2) EG_t = \sum_{i=1}^r c_i EG_{t-i} + \sum_{j=1}^s d_j Cr_{t-j} + V_t$$

Keterangan :

Cr = Kredit Perbankan

EG = Pertumbuhan Ekonomi

m = n = r = s = 2

u_t = v_t = Error terms

Pada persamaan (1) dan (2), setiap peubah yang diterangkan diregresikan terhadap nilai yang lalu dari peubah itu sendiri dan nilai yang lalu dari peubah lainnya. Keputusan tentang berapa tahun yang digunakan untuk peubah lag sebenarnya tergantung pada pilihan (arbitrary). Dua tahun lag dipandang cukup panjang untuk melihat hubungan sebab akibat yang mungkin muncul tanpa harus mengorbankan derajat kebebasan regresi terlalu banyak. Hal ini perlu dipertimbangkan kalau data yang tersedia bukan merupakan data series panjang. (Granger, 1969 dalam Siregar, 1999 : 325) Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menggunakan *lag time* sebanyak 2 tahun mengingat sampel data yang dipakai hanya sebanyak 11 tahun, sehingga dari model uji kausalitas Granger, persamaan di atas dapat diuraikan menjadi :

$$Cr_t = a_1 Cr_{t-1} + a_2 Cr_{t-2} + b_1 EG_{t-1} + b_2 EG_{t-2} + u_t$$

$$EG_t = c_1 EG_{t-1} + c_2 EG_{t-2} + d_1 Cr_{t-1} + d_2 Cr_{t-2} + v_t$$

Hasil regresi kedua model linier akan menghasilkan empat kemungkinan mengenai nilai koefisien regresi masing-masing (Gujarati, 1995: 620)

1) Jika $\sum_{i=1}^n b_i \neq 0$ dan $\sum_{j=1}^s d_j = 0$, maka terdapat kausalitas satu arah dari Y ke X.

2) Jika $\sum_{i=1}^n b_i = 0$ dan $\sum_{j=1}^s d_j \neq 0$, maka terdapat kausalitas satu arah dari X ke Y.

3) Jika $\sum_{i=1}^n b_i = 0$ dan $\sum_{j=1}^s d_j = 0$, maka X ke Y bebas antara satu dengan lainnya.

4) Jika $\sum_{i=1}^n b_i \neq 0$ dan $\sum_{j=1}^s d_j \neq 0$, maka terdapat kausalitas dua arah antara Y ke X.

Untuk memperkuat indikasi keberadaan berbagai bentuk kausalitas tersebut maka dilakukan F-test untuk masing-masing model regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Uji Kausalitas antara Kredit Perbankan dan Pertumbuhan Ekonomi

I.1. Kredit Perbankan sebagai variabel Dependen

Analisis uji kausalitas hubungan antara kredit perbankan dan pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan model uji kausalitas Granger diperoleh hasil regresi sebagai berikut :

$$Cr_t = a_1 Cr_{t-1} + a_2 Cr_{t-2} + b_1 EG_{t-1} + b_2 EG_{t-2} + u_t$$

$$Cr_{1994-2004} = -0,0775 Cr_{t-1} + 0,632 Cr_{t-2} + 0,269 EG_{t-1} + 0,01047 EG_{t-2}$$

Karena koefisien yang akan di evaluasi dalam uji kausalitas Granger adalah koefisien EG_{t-1} dan EG_{t-2}, maka berikut ini ditampilkan koefisien, standar error, t-statistik, tingkat signifikansi, R² dan F statistik yang dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1
Hasil Regresi Kredit Perbankan dengan Pertumbuhan Ekonomi

Variabel	Koefisien	Standar Error	t-statistik	Signifikansi
c	- 89190,9	701241,1	- 0,127	0,905
EG _{t-1}	0,269	0,097	2,756	0,051
EG _{t-2}	0,01047	0,163	0,064	0,952

R² = 0,938, F-statistik = 15,049, F-tabel = 6,39, t-tabel = 2,447

Dari hasil regresi dengan uji kausalitas Granger diketahui bahwa nilai koefisien pertumbuhan ekonomi untuk $EG_{t-1} = 0,269$ dan $EG_{t-2} = 0,01047$, tidak sama dengan nol dengan kata lain b_1 tidak sama dengan nol ($b_1 \neq 0$). Disamping itu pula dari model dapat dijelaskan bahwa nilai F statistik sebesar 15,049 dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95 persen ($\alpha = 5\%$) di peroleh nilai F tabel sebesar 6,39. Di lihat dari nilai F statistik yang lebih besar dari F tabel ($15,049 > 6,39$), maka dari keseluruhan model, variabel pertumbuhan ekonomi mampu menjelaskan perubahan fluktuasi yang terjadi pada kredit perbankan. Selanjutnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,938 menjelaskan bahwa perubahan yang terjadi pada kredit perbankan 93,8 persen disebabkan oleh kredit masa lalu (Cr_{t-1} , Cr_{t-2}) dan pertumbuhan masa lalu (EG_{t-1} , EG_{t-2}) dan sisanya sebesar 6,2 persen dijelaskan oleh faktor-faktor selain itu.

Apabila di tinjau dari nilai t statistik yang tercatat dalam output hasil estimasi dengan program SPSS, untuk EG_{t-1} dan EG_{t-2} yaitu masing-masing sebesar 2,756 dan 0,064 maka didapatkan bahwa hanya nilai t statistik dari EG_{t-1} yang signifikan dalam mempengaruhi variabel kredit perbankan. Hal ini diperkuat oleh tampilan data yang menunjukkan bahwa pada EG_{t-1} nilai t statistiknya lebih besar dari nilai t tabelnya ($2,756 > 2,447$) sedangkan t statistik untuk EG_{t-2} lebih kecil dari t tabel ($0,064 > 2,447$) sehingga tidak mempengaruhi variabel kredit perbankan secara signifikan.

II.2. Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel Dependend

Untuk analisis uji kausalitas hubungan antara kredit perbankan dan pertumbuhan ekonomi di kota Palembang selama masa pengamatan (1994-2004) dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel yang dipengaruhi (dependen variabel), diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Regresi Pertumbuhan Ekonomi dengan Kredit Perbankan

Variabel	Koefisien	Standar Error	t-statistik	Signifikansi
c	2594542	1664549	1,559	0,194
Cr_{t-1}	- 6,172	1,408	- 4,383	0,012
Cr_{t-2}	3,639	1,055	3,448	0,026

$R^2 = 0,959$, F - statistik = 23,657, F - tabel = 6,39, t - tabel = 2,447

Dari hasil regresi diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$EG_{t-1} = C_1 EG_{t-1} + C_2 EG_{t-2} + d_1 Cr_{t-1} + d_2 Cr_{t-2} + v_t$$

$$EG_{1994-2004} = 1,421 EG_{t-1} + 0,554 EG_{t-2} - 6,172 Cr_{t-1} + 3,639 Cr_{t-2}$$

Analisis uji kausalitas dengan model persamaan kedua yang menjadikan variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen menunjukkan bahwa nilai untuk Cr_{t-1} dan Cr_{t-2} masing-masing sebesar minus 6,172 dan 3,639. Nilai ini tidak sama dengan nol atau dengan kata lain d_i tidak sama dengan nol ($d_i \neq 0$).

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai F statistik sebesar 23,657. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95 persen ($\alpha = 5\%$), di peroleh nilai F tabel sebesar 6,39. Di lihat dari F statistik yang lebih besar daripada nilai F tabel ($23,657 >$

6,39) maka dari keseluruhan model, variabel kredit perbankan secara keseluruhan mampu menjelaskan perubahan fluktuasi yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi di kota Palembang.

Koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,95. Ini berarti perubahan yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi 95,9 persen disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi masa lalu (EG_{t-1} , EG_{t-2}) dan kredit perbankan masa lalu (Cr_{t-1} , Cr_{t-2}) dan sisanya sebesar 4,1 persen disebabkan oleh faktor-faktor selain itu.

Di lihat dari nilai t - statistik yang diperoleh untuk Cr_{t-1} dan Cr_{t-2} yaitu masing-masing senilai - 4,383 dan 3,448 menunjukkan bahwa variabel kredit perbankan baik Cr_{t-1} maupun Cr_{t-2} mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Hal ini dikarenakan perolehan t statistik untuk Cr_{t-1}

1 dan Cr_{t-2} lebih besar dari nilai t tabel yang bernilai 2,447.

Berdasarkan hasil analisis uji kausalitas hubungan antara kredit perbankan dan pertumbuhan ekonomi di kota Palembang periode 1994 – 2004 yang diperoleh dari dua hasil estimasi model Granger, diketahui bahwa nilai koefisien b_i dan $d_i \neq 0$ dan nilai F statistik lebih besar daripada nilai F tabel. Dengan demikian hipotesa bahwa kredit perbankan dan pertumbuhan ekonomi di kota Palembang terjadi hubungan kausalitas dua arah di terima.

Dari hasil analisis tersebut didapatkan hasil bahwa hubungan antara kredit perbankan dan pertumbuhan ekonomi di kota Palembang pada tahun 1994 -2004 memiliki hubungan kausalitas dua arah. Hal ini menggambarkan keterikatan hubungan antar variabel. Di satu sisi variabel kredit perbankan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan di sisi lain kredit perbankan dipengaruhi juga oleh pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat menyebabkan kegiatan perekonomian ikut meningkat. Keadaan ini mendorong peningkatan pendapatan masyarakat, sehingga masyarakat memiliki dana lebih yang dapat disisihkan dalam bentuk tabungan, apalagi di dukung dengan tingkat suku bunga yang tinggi maka minat masyarakat untuk menabung pun semakin tinggi. Dana-dana masyarakat yang terkumpul di bank-bank umum yang ada di kota Palembang ini akan di kelola oleh pihak bank dan dikucurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) seperti kredit modal kerja dan kredit investasi yang digunakan untuk pengembangan usaha atau melakukan investasi di berbagai bidang yang pada akhirnya nanti menggalakkan kegiatan perekonomian sehingga pertumbuhan ekonomi di kota Palembang akan terdongkrak naik.

Meskipun antara kredit perbankan dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang saling mempengaruhi, perlu diketahui variabel mana yang paling besar pengaruhnya. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan R^2 dan banyaknya variabel yang signifikan pada tabel 1 dan tabel 2. Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2 diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2)

fungsi kredit perbankan adalah 0,959. Angka ini lebih besar dari koefisien yang dimiliki oleh fungsi pertumbuhan ekonomi yang hanya sebesar 0,938.

Variabel yang signifikan pada tabel 1 hanya ada satu variabel yaitu variabel EG_{t-1} dan pada tabel 2, seluruh variabel yang di uji berpengaruh secara signifikan yakni variabel Cr_{t-1} dan Cr_{t-2} . Hal ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan walaupun antara kredit perbankan dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan kausalitas dua arah, yaitu saling mempengaruhi namun kredit perbankan lebih besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan menggunakan model kausalitas Granger, didapatkan hasil bahwa selama jangka waktu penelitian 1994-2004 terjadi hubungan dua arah antara kredit perbankan dan pertumbuhan ekonomi di kota Palembang. Secara signifikan kredit perbankan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi mempengaruhi kredit perbankan secara signifikan pada EG_{t-1} . Walaupun kedua variabel terbukti terjadi kausalitas dua arah, akan tetapi setelah dilakukan pengujian lebih lanjut ternyata kredit perbankan lebih dominan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dominannya pengaruh kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan kegiatan-kegiatan ekonomi yang penting sebagai komponen pembentuk pertumbuhan ekonomi seperti investasi sebagian besar dibiayai oleh dana pinjaman dari bank (kredit). Oleh sebab itu jasa bank berupa penyaluran kredit sangat penting perannya dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi ikut pula menentukan perkembangan penyaluran kredit. Dengan kondisi makro ekonomi yang menggairahkan yang tercermin dalam angka-angka pertumbuhan ekonomi maka merangsang peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat sehingga mendorong peningkatan kredit.

Saran

Dari kesimpulan yang dihasilkan sebelumnya, terdapat beberapa usulan yang dapat digunakan sebagai landasan dalam menentukan dan membuat perencanaan serta kebijakan-kebijakan untuk membangun daerah, antara lain :

1. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka perlu dilakukan pengoptimalan dalam penyaluran kredit terutama kredit modal kerja dan kredit investasi.
2. Pemerintah daerah harus dapat menciptakan dan menstabilkan kondisi keamanan dan politik yang kondusif dalam rangka merangsang sektor riil untuk lebih berkembang.
3. Pengaruh kredit perbankan yang lebih dominan dapat dijadikan acuan bagi pihak-pihak yang berkompeten untuk lebih mengontrol penyaluran kredit yang dilakukan oleh pihak perbankan agar tidak terlalu ekspsansif atau cenderung resesif.
4. Perlu dilakukannya pengkajian lebih lanjut dengan menambahkan variabel dan jumlah data untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arief, Sirtua. 1993. *Metode Penelitian Ekonomi*. UI Press. Jakarta.
- Arsyad, Lincoln. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi ke - 4. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. *Palembang Dalam Angka 1997-2004*. Kota Palembang.
- Badan Pusat Statistik. *Analisa PDRB sebagai indikator kemajuan pembangunan kota Palembang 1999-2004*. BPS Sum Sel.
- Bank Indonesia. 2005. *Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Sumatera Selatan*. Bank Indonesia Palembang.
- Bank Indonesia. *Laporan internal Bank Indonesia 2000-2004*. Bank Indonesia Palembang.
- Bank Indonesia. 2002. *Granger Causality Kredit dan Agregat Moneter terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Studi Ekonomi Bantuan Likuiditas
- Bank Indonesia. PT Grant Thornton Indonesia. Jakarta.
- Dajan, Anto. 1996. *Pengantar Metode Statistik jilid II*. Cetakan ke - 18. PT Pustaka LP3ES Indonesia. Jakarta.
- Darmawan, Indra. 1992. *Pengantar Uang dan Perbankan*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Cetakan ke-5. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Dumairy. 1987. *Kausalitas antara uang beredar dan inflasi Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Gujarati, D.N. 1995. *Basic Econometric*. 3 Edition. McGraw-Hill International edition.
- Hermawati, Lisa. 2004. *Kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya di kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan 1983-2002*. Kajian Ekonomi vol 3 no. 2, 207-227.
- Jhingan, M.L. 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2002. *Manajemen Perbankan*. Cetakan ke-3. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kurniawan, M. Agung. 2003. *Uji kausalitas hubungan antara jumlah uang beredar (M1) dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Tidak dipublikasikan.
- Levin, Richard I. Et al. 2000. Pengambilan keputusan secara kuantitatif. Edisi ke-7 terjemahan oleh Nartanto. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Luckett, G. Duddley. 1991. *Uang dan Perbankan*. Cetakan ke-3. PT Grafindo Persada. Jakarta.
- Machmud, Sofyan. 2002. Analisis investasi dan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan. Kajian Ekonomi Vol. 1 No. 1, 40-57.
- Manurung, Mandala dan Rahardja, Prathama. 2004. *Uang, Perbankan dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia)*. FE-UI. Jakarta.

- Massya, Elvya, G. 1997. *Mengatasi Enam Tantangan Perbankan*. Republika. Jakarta.
- ME, Harmanta dan Ekananda, Mahyus. 2005. *Disintermediasi fungsi perbankan di Indonesia pasca krisis 1997: Faktor permintaan atau penawaran kredit, sebuah pendekatan dengan model diequilibrium*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan Vol8 No.1, 51-78.
- Nopirin. 2000. *Ekonomi Moneter*. Buku kedua edisi ke-1. BPFE. Yogyakarta.
- Rahman, Hasanuddin. 1998. *Aspek-aspek bukum pemberian kredit perbankan di Indonesia*. PT Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Retnowati, Diah dan Insukindro. 2000. *Hubungan kausalitas antara jumlah uang beredar dan tingkat harga di Indonesia*. Jurnal Sosiohumanika vol.13 no.1, 129-145.
- Roswita, AB. 2000. *Ekonomi Moneter. Teori, masalah dan kebijaksanaan*. Edisi ketiga cetakan ke-1. Penerbit Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Siamad, Dahlia. 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi ketiga. Penerbit BPFE UI Selemba. Jakarta.
- Simungan, Muchdarsyah. 1994. *Strategi Manajemen Bank: Menghadapi tahun 2000*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Siregar, Masjidin. 1999. Kausalitas antara ekspor dan PDB di Indonesia 1971-1997. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, vol.XLVII no.3, 313-331.
- Stiglitz, Joseph E. 1990. *Peer Monitoring and Credit Markets*. The World Bank Economic Review, vol.4 no.3, 351-366. USA.
- Suparmoko, M dan Suparmoko, Maria R. 2000. *Pokok-pokok Ekonomika*. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 1985. *Ekonomi Pembangunan : Proses, masalah dan dasar kebijaksanaan*. LPFE UI dan Bima Grafindo. Jakarta.
- Suryana. 1999. *Ekonomi Pembangunan : Problematika dan Pendekatan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sutrisno. 2000. *Analisis kausalitas reformasi sektor moneter dan pertumbuhan ekonomi Indonesia*. Majalah BISTEK, vol.8 no.10, 59-64.
- Tarigan, M.R.P., Robinson. 2004. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga*. Edisi ke-7 terjemahan oleh Haris Munandar. Penerbit Erlangga.
- Vittas, Dimitri dan Cho, Yoon Je. 1996. *Credit Policies: Lesson from Japan and Korea*. The World Bank Research Observer, vol.11 no.2, 227-297. USA.
- Winardi. 1987. *Pengantar Ekonomi Moneter*. Penerbit Tarsito. Bandung.